

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Likuiditas, Komisaris Independen dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Okti Fairuzani Putri Chasana¹⁾, Eny Kusumawati²⁾*

^{1,2} Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas, komisaris independen dan efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sebanyak 744 perusahaan telah memenuhi kriteria sebagai unit observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas, komisaris independen dan efisiensi operasional

Abstract

Financial performance is an analysis carried out to see the extent to which a company has implemented by using the rules of financial implementation properly and correctly. This study aims to analyze the effect of sales growth, leverage, liquidity, independent commissioners and operational efficiency on financial performance in non-financial companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2022. The sampling technique used in this study is purposive sampling. A total of 744 companies have met the criteria as an observation unit. The method of analysis used is multiple linear regression analysis. The results provide empirical evidence that sales growth, leverage, liquidity and operational efficiency affect financial performance. While the independent commissioner has no effect on financial performance

Keywords: financial performance, sales growth, leverage, liquidity, independent commissioner and operational efficiency

Copyright (c) 2024 Okti Fairuzani Putri Chasana¹⁾, Eny Kusumawati²⁾

✉ *Corresponding author:

Email Address : b200200488@student.ums.ac.id, ek108@ums.ac.id*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di era saat ini semakin kompetitif, hal ini menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja supaya perusahaan tetap bisa bertahan dari persaingan bisnis yang semakin banyak jumlahnya. Tentunya orientasi setiap perusahaan adalah untuk meningkatkan

kesejahteraan bagi para pemilik, kreditur, ataupun investor. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut mampu mengukur dan menilai kinerja keuangan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut, maka mereka dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Di lain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat diusahakan untuk mengambil langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja suatu perusahaan menjadi semakin baik (Hutabarat, 2021).

Perusahaan agar memiliki daya saing yang tinggi harus dapat meningkatkan kinerjanya dan memiliki kemampuan manajemen yang baik. Penilaian kinerja perusahaan digunakan untuk menentukan kinerja manajemen, apakah telah mencapai tujuannya yaitu dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan (Rahayu, 2021).

Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan digunakan untuk menentukan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan baik atau tidak bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahun.

Prastowo (2014) menyebutkan bahwa laporan keuangan disusun sebagai informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bisa memberikan manfaat bagi sebagian besar pemakai khususnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan kata lain, laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dan menunjukkan kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan.

PSAK No. 1 menjelaskan bahwa laporan keuangan sendiri terdiri dari beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penggunaan rasio laporan keuangan disini bisa dilakukan sebagai dasar penilaian tingkat kesehatan perusahaan. Apabila perusahaan terus mengalami masalah seperti masalah internal dan tidak kunjung menemukan solusinya, bukan tidak mungkin perusahaan akan berujung pada kebangkrutan.

Kinerja keuangan sendiri merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan yang telah ditetapkan dengan baik. Penilaian yang dilihat dari laporan keuangan tahunan atau *annual report* perusahaan yang berisikan sejumlah data keuangan yang membantu untuk menghitung kinerja keuangan. Hasil dari analisis ini nantinya akan membantu sejumlah pihak yang berkepentingan dalam mengevaluasi laporan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tingkat pengembalian aset atau yang biasa disebut *return on assets* (ROA).

Terdapat beberapa faktor yang bisa memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan, peneliti memfokuskan pada lima variabel: pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas, komisaris independen, dan efisiensi operasional.

(Prihadi, 2019) kondisi perusahaan akan menarik bagi sebagian pihak khususnya bagi para investor jika perusahaan tersebut memiliki tren positif dalam pertumbuhan setiap tahunnya. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai semakin tinggi pula laba yang akan diterima. Pertumbuhan penjualan yang tinggi ini akan menarik bagi sebagian orang yang berkepentingan khususnya investor karena dianggap perusahaan memiliki indikasi kinerja keuangan yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021) dan (Imronudin et al., 2022) memberikan bukti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) dari penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima nantinya akan melebihi biaya pinjaman. Salah satu manfaat rasio *leverage* ini adalah agar

perusahaan dapat menilai kemampuannya dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap, contohnya angsuran pinjaman dan bunganya. Namun, perusahaan perlu memperhatikan dengan cermat tingkat *leverage* yang digunakan agar dapat mengoptimalkan kinerja keuangan dengan mempertimbangkan risiko yang terkait. Penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2021), (Pertiwi & Endang, 2022) dan (Afolabi et al., 2019) memberikan bukti bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas merupakan posisi uang ataupun kas suatu perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban membayar utang tepat waktu. Tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan biasanya dijadikan sebagai salah satu tolak ukur untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor (Kusumawati & Setiawan, 2019). Semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah organisasi perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut begitu pula sebaliknya. Penelitian (Mardaningsih et al., 2021) dan (Yuliani, 2021) memberikan bukti bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen atau bertindak secara curang demi kepentingan perusahaan. Keberadaan komisaris independen membawa perspektif yang objektif dan memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan keuangan dan tata kelola perusahaan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kepercayaan investor serta mengurangi potensi penyalahgunaan kekuasaan untuk mendukung kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Setiadi, 2020) memberikan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi operasional adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan cara yang efisien dan efektif. Efisiensi operasional membantu perusahaan mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang pada akhirnya dapat meningkatkan performa kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2019) memberikan bukti bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian (Mardaningsih et al., 2021). Pembaruan dalam penelitian ini adalah menambah variabel independen yaitu komisaris independen dan efisiensi operasional. Komisaris independen ditambahkan untuk mengukur perannya dalam pengawasan dan pengendalian untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan kinerja keuangan. Efisiensi operasional ditambahkan untuk mengetahui seberapa efisien perusahaan dalam mengeluarkan biaya operasionalnya yang bisa berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Pembaruan kedua yaitu penelitian memperluas lingkup observasi pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan orang lain untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. (Pahlevi & Anwar, 2022) teori biaya agensi mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat menciptakan konflik yang timbul antara pemegang saham dan manajer perusahaan. Teori ini menjelaskan bagaimana kepentingan dan tujuan antara prinsipal dan agen mungkin saling bertentangan, mengakibatkan agen memiliki insentif untuk bertindak sesuai keinginannya sendiri, bukan kepentingan pemilik. Hal ini dapat memengaruhi kinerja keuangan

perusahaan karena manajer cenderung untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Kinerja Keuangan

(Hutabarat, 2021) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Rahayu, (2021: 6) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan yang dinyatakan dalam nilai uang dan biasa digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan dari tahun ke tahun bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut berkembang ke arah yang baik. Dengan pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat tentunya akan menarik bagi sejumlah pemangku kepentingan terutama investor untuk menanamkan modalnya. Pertumbuhan penjualan yang stabil juga mencerminkan efektivitas strategi pemasaran, kemampuan operasional yang baik, serta daya saing yang kuat di pasar. Tentunya hal ini akan berefek pada kinerja keuangan yang baik pula.

Pertumbuhan penjualan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan. Semakin tinggi tingkat penjualan suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Tentunya hal ini sejalan dengan teori keagenan yaitu semakin tinggi penjualannya maka semakin tinggi juga insentif yang didapatkan oleh perusahaan. Dikarenakan manajer memiliki kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan kinerja keuangannya.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dengan kompetitornya dan menguasai pangsa pasar. Perusahaan dapat mencapai skala ekonomi yang ideal dengan meningkatkan penjualan dan meningkatkan efisiensi. Efisiensi dalam biaya produksi dan penerapan strategi bisnis yang tepat mampu membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Maka dari itu, pertumbuhan penjualan diyakini berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani, 2021) dan (Imronudin et al., 2022) memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan

Perusahaan dapat menunjukkan kemampuan mereka untuk membayar semua kewajibannya kepada kreditur baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan rasio *leverage*. Rasio *leverage* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai beban membayar kewajiban yang besar kepada kreditur. Jika rasio *leverage* perusahaan lebih rendah, kreditur biasanya lebih menyukainya karena akan semakin terbuka kesempatan bagi para investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini tentu memberikan efek positif pada perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja keuangannya.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi lebih banyak bergantung pada pinjaman dari pihak luar untuk membiayai aset atau kegiatan operasional lainnya. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah lebih banyak menggunakan modal sendiri untuk membiayai sebagian besar asetnya. Diketahui dalam teori keagenan, semakin tinggi *leverage* berarti lebih banyak transfer kemakmuran yang diterima oleh principal (pemilik). Akibatnya, hal ini dapat menyebabkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Mengurangi biaya keagenan bisa menjadi salah satu opsi upaya mengurangi potensi terjadinya konflik untuk menunjang kinerja keuangan yang baik untuk peningkatan keuntungan yang didapatkan.

Leverage bisa diukur dengan rasio DER yaitu dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Semakin besar rasio ini menunjukkan kuantitas penggunaan utang dalam membiayai perusahaan semakin besar, maka risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya. Utang usaha ini jika dialokasikan dengan baik dapat menghasilkan laba yang menguntungkan bila dibandingkan dengan operasional menggunakan ekuitasnya sendiri. Apabila utang bertambah, maka akan menambah ekuitas perusahaan yang akan dipergunakan untuk peningkatan laba perusahaan yang juga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2021), (Pertiwi & Endang, 2022) dan (Afolabi et al., 2019) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Likuiditas sendiri umumnya didefinisikan sebagai kemampuan bagi perusahaan untuk melunasi utang dalam jangka pendek. Tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus diselesaikan segera saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajibannya segera saat ditagih dianggap perusahaan yang likuid. Dengan tingkat likuiditas yang tinggi pasti akan berdampak pada kinerja keuangan karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga lancar dalam pembayaran kewajibannya.

Likuiditas berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas juga bisa digunakan perusahaan dalam mengambil kesempatan agar bisa mendapatkan kontrak kerja dengan perusahaan lain yang bisa menguntungkan perusahaan, dan memperluas jaringan pasar. Jaringan pasar yang luas maka jangkauan pasar semakin luas dan berkembang serta kinerja keuangan akan semakin baik.

Rasio dalam perhitungan likuiditas yaitu menggunakan *current ratio*. *Current ratio* ini membandingkan antara aset lancar dengan utang lancar. Perusahaan dengan nilai *current ratio* yang tinggi akan lebih memperoleh kepercayaan dari investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal serta mampu menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi, dengan hal itu dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mardaningsih et al., 2021), (Yuliani, 2021), dan (Pertiwi & Endang, 2022) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H₃: Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali bebas dari hubungan bisnis atau lainnya. Komisaris independen disini tentunya berasal dari luar perusahaan dan bertugas untuk mengawasi kinerja manajemen puncak. Adanya pengawasan komisaris independen akan mencegah segala kecurangan yang bisa ditimbulkan dalam suatu perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Dijelaskan dalam teori keagenan bahwa konflik kepentingan yang ada antara agen dan prinsipal dapat diatasi dengan pengawasan yang tepat. Adanya keberadaan komisaris independen membantu dalam hal meningkatkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Proporsi komisaris independen yang semakin besar akan meningkatkan fungsi pengawasan tersebut sehingga kondisi operasional perusahaan lebih terkendali yang membuat kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

Perhitungan jumlah persentase pada komisaris independen tersebut digunakan rumus perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah anggota komisaris. Semakin besar skala komisaris independen maka kemungkinan akan semakin efektif pula peran

mereka dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kinerja manajemen puncak baik itu direksi atau manajer perihal pengelolaan perusahaan. Dengan pengawasan yang cermat komisaris independen membantu membangun kepercayaan pemangku kepentingan eksternal seperti investor dan masyarakat terhadap kinerja keuangan yang dapat dipercaya dari suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Setiadi, 2020) memberikan bukti empiris komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₄: Komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja keuangan

Efisiensi operasional yaitu upaya suatu perusahaan untuk menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Biaya operasional disini meliputi biaya yang dikeluarkan saat proses distribusi dan penjualan produk serta hal dalam penggajian, tunjangan karyawan, transportasi dan perjalanan, dll. Dengan adanya efisiensi operasional ini perusahaan dapat meminimalisir penggunaan input dalam proses operasionalnya untuk mencapai target tertentu. Faktor ini dapat menunjang kinerja keuangan karena perusahaan bisa mendapat keuntungan yang lebih dengan menekan biaya operasionalnya.

Efisiensi operasional berkontribusi pada peningkatan produktivitas untuk menghasilkan lebih banyak output dengan menggunakan sumber daya yang sama atau bahkan lebih sedikit yang tentunya hal ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Operasional yang efisien juga membantu perusahaan untuk fokus dalam peningkatan kualitas produk atau layanan. Jika hal ini berhasil maka akan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkuat citra merek yang apabila jika meraih hasil yang maksimal akan berefek pada kinerja keuangan perusahaan yang positif.

Rasio BOPO yaitu perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional digunakan untuk menghitung efisiensi operasional ini. Semakin kecil rasio BOPO akan lebih baik, karena perusahaan yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Pengaruh rasio BOPO terhadap kinerja keuangan perusahaan sangat penting karena mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati, 2019), memberikan bukti empiris bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. H₅: Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan pengolahan data hasil penelitian menggunakan statistik. Data kuantitatif diperoleh dengan menggunakan data sekunder berupa dokumentasi hasil laporan keuangan yang diperoleh melalui www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel yang terdapat pada penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang tercatat di BEI selama kurun waktu tiga tahun yaitu dimulai 2020-2022.

Pengukuran Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel		
Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	(Kusumawati et al., 2018)
Variabel Independen		

Pertumbuhan Penjualan	$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun (t)} - \text{Penjualan Tahun (t-1)}}{\text{Penjualan Tahun (t-1)}} \times 100\%$	(Yuliani, 2021)
Leverage	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	(Dewi et al., 2021)
Likuiditas	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	(Pertiwi and Endang, 2022)
Komisaris Independen	$\text{INDP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100\%$	(Ernawati & Santoso, 2021)
Efisiensi Operasional	$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	(Setyowati, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	608
2.	Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2020-2022	-47
3.	Perusahaan non keuangan yang mengalami kerugian selama periode pengamatan 2020-2022	-298
4.	Perusahaan non keuangan yang tidak menyediakan data sebagai analisis setiap variabel selama periode pengamatan 2020-2022	-15
	Sampel yang memenuhi kriteria selama satu tahun	248
	Total unit analisis selama tiga tahun	744
	Outlier	-179
	Total unit analisis selama tiga tahun yang diolah	565

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai gambaran umum mengenai variabel-variabel yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Kinerja Keuangan	565	0,000	0,229	0,060	0,046
Pertumbuhan Penjualan	565	-0,495	0,894	0,083	0,230
Leverage	565	0,058	3,291	0,789	0,554
Likuiditas	565	0,193	10,480	2,293	1,471
Komisaris Independen	565	0,167	0,750	0,414	0,100
Efisiensi Operasional	565	0,369	1,057	0,851	0,119

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan jumlah sampel (N) sebanyak 565 data perusahaan selama tahun 2020-2022. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020-2022 memiliki:

Kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,060. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 mampu mendatangkan keuntungan sebesar 6%. Setiap satu rupiah total asetnya mampu mendatangkan laba bersih setelah pajak sebesar 0,060 rupiah. Pertumbuhan penjualan yang diproksikan dengan pertumbuhan relatif dari penjualan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,083. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 mengalami pertumbuhan penjualan sebesar 0,083 atau 8,3%.

Leverage yang diproksikan dengan DER memiliki nilai rata-rata sebesar 0,789. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 sebesar 78,9% sumber dananya berasal dari kreditur. Setiap 0,789 rupiah liabilitasnya dijamin atau ditanggung oleh satu rupiah ekuitas perusahaan. Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai rata-rata sebesar 2,293. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 untuk setiap satu rupiah liabilitas jangka pendek perusahaan dijamin dengan 2,293 aset lancar perusahaan. Perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sehat dan memiliki kemampuan yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset yang tersedia.

Komisaris independen yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0,414. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 memiliki proporsi komisaris independen 41,4% dari seluruh anggota dewan komisaris. Proporsi tersebut sesuai dengan Peraturan OJK No.57/POJK.04/2017 Pasal 19 yang mewajibkan persentase jumlah komisaris independen paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris.

Efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki nilai rata-rata sebesar 0,851. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 menggunakan biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut mencapai 85,1% dari total pendapatan operasional yang dihasilkan. Efisiensi operasional belum ideal karena berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50% - 75%.

Pengujian normalitas menggunakan asumsi Central Limit Theorem (CLT) yaitu apabila n lebih besar dari 30, data penelitian ini berjumlah 565, hal ini menunjukkan data dalam penelitian berdistribusi normal. Multikolinearitas pada penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan angka *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *VIF* < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel independen terbebas dari multikolinearitas. Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan *spearman's rho* menunjukkan bahwa hasil output SPSS semua variabel memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode *run test* nilai Asymp. Sig. (2-tailed) senilai 0,222 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Maka data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coeff.		Stand.Coeff.	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,115	0,015		7,676	0,000
	Pertumbuhan Penjualan	0,047	0,008	0,234	6,219	0,000
	Leverage	-0,014	0,004	-0,174	-3,977	0,000
	Likuiditas	0,006	0,001	0,202	4,637	0,000
	Komisaris Independen	0,007	0,017	0,016	0,425	0,671
	Efisiensi Operasional	-0,076	0,015	-0,196	-5,217	0,000
	F		31,028			0,000 ^b

Adjusted R Square

0,210

Dari hasil output tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:
 $KK = 0,115 + 0,047PP - 0,014LV + 0,006LD + 0,007KI - 0,076EO + e$

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ditunjukan uji F tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa model regresi berganda memenuhi syarat dan dikatakan *fit model regression*.

Adjusted R Square menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,210 atau 21%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu pertumbuhan penjualan, *leverage*, likuiditas, komisaris independen, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 0,210 atau 21% sedangkan sisanya adalah sebesar 79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, maka tingkat kinerja keuangan semakin tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan berarti perusahaan sudah melakukan sejumlah upaya yang optimal terutama dalam aktivitas pendanaan yang bisa menunjang kinerja keuangan.

Penjualan merupakan elemen krusial yang mempengaruhi kelangsungan aktivitas perusahaan. Sebuah perusahaan yang mempertahankan tingkat penjualan yang konsisten berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Pertumbuhan penjualan yang semakin tinggi tentunya tidak lepas dari penggunaan dana yang digunakan untuk sejumlah kepentingan operasional perusahaan, semakin besar dana yang dikeluarkan, maka kemungkinan laba yang diperoleh juga semakin meningkat. Hal ini secara langsung berimbas pada kinerja keuangan yang semakin baik.

Pertumbuhan penjualan yang konsisten tinggi tentunya akan menjadi *tren* positif yang berdampak bagi perusahaan. Salah satunya yaitu, akan menarik investor untuk menanamkan modalnya karena dinilai perusahaan menerapkan strategi yang efektif sehingga mampu menghadapi persaingan pasar yang ketat serta berinovasi dalam peningkatan mutu produk dan juga layanan yang ada. Hal ini tentu akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan maksimal sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Yuliani, 2021) dan (Imronudin et al., 2022) yang memberikan simpulan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana entitas suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Jika dikelola dengan efektif, *leverage* dianggap sebagai faktor yang mendukung perusahaan untuk menghindari risiko yang tak diinginkan, contohnya kebangkrutan. Namun, jika pengelolanya kurang baik, *leverage* juga bisa menyebabkan malapetaka bagi perusahaan karena mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya

membayar utang. Semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin rendah.

Semakin besar rasio *leverage*, berarti menunjukkan kuantitas penggunaan utang dalam membiayai ekuitas perusahaan semakin besar yang menyebabkan risiko keuangan yang timbul juga semakin besar. Apabila jumlah utang meningkat, hal ini tentu akan menambah ekuitas perusahaan yang digunakan untuk peningkatan laba yang akhirnya berpengaruh pada kinerja keuangan.

Dalam sudut pandang investor, *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan. Dikarenakan investor akan menilai bagaimana cara perusahaan akan mengembalikan investasi dengan mengoptimalkan pinjaman tersebut sehingga keuntungan yang didapatkan bisa melebihi modal awal yang ditanamkan. Namun, tingkat *leverage* yang tinggi tentu akan menimbulkan kekhawatiran investor tentang keberlanjutan bisnis perusahaan tersebut. Oleh karena itu, investor akan memperhatikan dengan betul tingkat *leverage* suatu perusahaan dalam kemampuannya untuk mengelola utang saat mengukur kinerja keuangan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Dewi et al., 2021), (Pertiwi & Endang, 2022) dan (Afolabi et al., 2019) yang memberikan simpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi menandakan perusahaan tersebut mampu mengendalikan aktivitas pendanaan atau kas dengan baik. Sehingga, dapat menyelesaikan kewajiban yang harus dibayarkan segera saat ditagih. Semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin baik kinerja keuangannya.

Likuiditas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada waktu yang ditentukan dan juga mengantisipasi kebutuhan kas yang mendadak. Hal ini berarti, perusahaan memiliki cukup dana yang tersedia dalam bentuk kas maupun aset yang nantinya dapat dengan mudah diubah menjadi kas untuk membayar tagihan tepat waktu dan menghadapi situasi keuangan yang tidak terduga. Kondisi ini harus selalu di pertahankan demi mewujudkan kinerja keuangan yang stabil.

Current ratio yang tinggi tentu akan menarik bagi sejumlah pemangku kepentingan dalam hal ini yaitu investor untuk berinvestasi. Perusahaan juga akan mendapat keuntungan apabila banyak investor menanamkan modalnya, contohnya yaitu perluasan pangsa pasar serta peluang untuk bekerja sama dengan perusahaan lain. Namun, apabila *current ratio* rendah akan muncul beberapa masalah, diantaranya kesulitan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dan penurunan kinerja saham yang berdampak pada investor. Oleh karena itu, likuiditas menjadi faktor penting untuk memastikan kinerja keuangan yang sehat.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Mardaningsih et al., 2021), (Yuliani, 2021), dan (Pertiwi & Endang, 2022) yang memberikan simpulan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil statistik deskriptif rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 memiliki rata-rata proporsi komisaris independen sebesar 41,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi komisaris independen tidak menjamin kinerja keuangannya juga tinggi.

Penyebab komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Meskipun adanya komisaris independen penting terhadap sistem yang ada pada suatu perusahaan, seperti agar transparansi dan akuntabilitas perusahaan tetap terjaga tetapi keberadaan komisaris independen belum menjamin kenaikan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Adapun penyebab lainnya yaitu hadirnya komisaris independen dalam perusahaan sering kali hanya merupakan bagian dari formalitas untuk mematuhi peraturan saja. Keberadaan sejumlah komisaris independen tidak menjamin bahwa mereka akan efektif dalam menjalankan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan. Dalam hal pengambilan keputusan di tingkat dewan komisaris, kehadiran komisaris independen tidak selalu langsung mengubah arah keputusan yang diambil, terutama yang menyangkut keputusan strategis yang mempengaruhi kinerja keuangan.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal penelitian ini konsisten dengan penelitian (Ernawati & Santoso, 2021) bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Efisiensi operasional merupakan upaya perusahaan untuk menekan biaya operasional yang dikeluarkan. Dengan adanya efisiensi operasional ini bisa meminimalisir penggunaan sumber daya yang digunakan sehingga bisa mencapai target laba tertentu yang diinginkan. Semakin tinggi nilai efisiensi operasional yang ditunjukkan dengan BOPO yang semakin rendah, maka tingkat kinerja keuangan semakin baik.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 memiliki rasio BOPO sebesar 0,851. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan non keuangan periode 2020-2022 mengeluarkan biaya operasionalnya hingga 85,1% dari total pendapatan operasional. Hasil ini dinilai belum ideal dan belum bisa mencapai standar efisiensi yang berlaku bagi sebuah perusahaan. Semakin rendah efisiensi operasional yang ditunjukkan dengan rasio BOPO yang semakin tinggi maka tingkat kinerja keuangan akan semakin buruk.

Menjaga tingkat efisiensi operasional untuk berada dalam rasio yang ideal penting untuk memastikan kinerja keuangan dalam kondisi yang sehat dan berkelanjutan. Operasional yang efisien membantu perusahaan untuk meningkatkan kualitas mutu produk serta layanan yang ditawarkan. Jika hal ini bisa terlaksana, maka akan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan yang semakin baik. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini konsisten dengan penelitian (Setyowati, 2019) yang memberikan kesimpulan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian serta pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat. *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio leverage suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka kinerja keuangan akan semakin meningkat.

Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya proporsi komisaris independen suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Efisiensi operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat efisiensi operasional, maka kinerja keuangan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka terdapat beberapa keterbatasan, yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada lingkup perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2022, periode tahun penelitian yang digunakan untuk penelitian ini hanya tiga tahun saja, sehingga masih kurang spesifik untuk menggambarkan kondisi untuk jangka panjang, dan hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 0,210 atau 21% sedangkan sisanya adalah sebesar 79% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran yaitu penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2022. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada semua perusahaan baik non keuangan maupun keuangan, peneliti dapat memperpanjang durasi penelitian misalnya hingga lima tahun agar data yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi jangka panjang dan hasilnya lebih tepat dan akurat, dan untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang memengaruhi kinerja keuangan, contohnya ukuran perusahaan, struktur modal, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Referensi:

- Afolabi, Olabisi, Kajola, & Asaolu. (2019). *Does Leverage Affect the Financial Performance Of Nigerian Firms?* Journal of Economics and Management. <https://doi.org/10.22367/jem.2019.37.01>
- Dewi, Yani, Kalbuana, & Tho. (2021). *Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR terhadap Performance Financial pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.* Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7(03), 1740–1751. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3600>
- Ernawati, & Santoso. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan.*
- Hutabarat. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.* Desanta Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=Vz0fEAAAQBAJ>
- Imronudin, Waskito, Cantika, & Sofiardhani. (2022). *The Effect Of Liquidity and Capital Structure to Increase Firm Value Through Increasing Financial Performance.* <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>

- Kusumawati, E., & Setiawan, A. (2019). *The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value*. <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Kusumawati, Eny. Rina Trisnawati, Fatchan Achyani. 2018. Analisis Laporan Keuangan. ISBN: 978-602-361-174-4. Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Mardaningsih, Nurlaela, & Wijayanti. (2021). *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Lq45*. www.idx.co.id
- Pahlevi, & Anwar. (2022). *Kinerja Keuangan dalam Pendekatan Modal Intelektual Kapital dan Struktur Modal*. Pascal Books. <https://books.google.co.id/books?id=Q6aBEAAQBAJ>
- Pertiwi, Y., & Endang, M. W. (2022). Issue 2 (2022) Pages 406-413 Inovasi: Jurnal Ekonomi. *Keuangan dan Manajemen*, 18(2), 406. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i2.10624>
- Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Rahayu. (2021). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Nas Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=hCI6EAAQBAJ>
- Setiawan, & Setiadi. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI*. In Maret 2020: Vol. XVIII (Issue 1). <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Setyowati. (2019). *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Syariah di Indonesia* (Vol. 4, Issue 2).
- Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>